

Belajar Menyimak dan Menulis Berdasarkan Cerita Rakyat Pulau Madura (Kesenian Topeng Dalang) Bagi Pebelajar BIPA Tingkat Dasar

Ira Fatmawati¹, Hani'ah²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura

Email: ¹ira.fatmawati@trunojoyo.ac.id, ²haniah@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Keterampilan menyimak dapat dipengaruhi dari (1) tingkat frekuensi, (2) gender, (3) motivasi. Daya simakan dapat ditingkatkan dengan tingkat frekuensi dan motivasi, bahkan dddipengaruhi juga dengan gender. Menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbahasa. Seseorang yang tidak dapat mendengar maka secara otomatis dia tidak dapat berbicara, menulis, dan membaca. Kegiatan pembelajaran menyimak dan menulis dapat dilakukan secara bersamaan dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut, (1) bagian 1 belajar menyimak gambar, (2) bagian 2 belajar menyimak, (3) bagian 3 menceritakan kembali cerita tari topeng yang telah disimak. Kegiatan menyimak dapat dilakukan dengan cara (1) menyimak gambar, (2) simak ulang ucap, (3) simak kerjakan.

Kata kunci: menyimak, menulis, cerita rakyat, BIPA, tingkat dasar.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca memiliki empat aspek yang terdiri dari keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut jika menjadi kebiasaan, akan memberikan banyak kelebihan. Terutama bagi yang fokus pada dunia akademik, literasi. Keempat konsep dasar keterampilan membaca akan terbentuk jika mampu mendisiplinkan diri. Misalnya mengubah kebiasaan yang malas membaca, memaksakan diri untuk membaca. Keempat konsep dasar tersebut memiliki koherensi satu sama lain.

Sedangkan menurut Bagyo (2007: 7), proses menyimak mencakup enam tahap, yaitu: mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai, dan menanggapi. Dalam tahap mendengar diperlukan telinga yang peka dan perhatian yang terpusat agar penyimak menangkap pesan pembicara yang sudah diterjemahkan dalam bentuk bunyi bahasa. Bunyi yang sudah ditangkap perlu diidentifikasi, dikenali, dan dikelompokkan menjadi suku kata, kata, kalimat, paragraf, atau wacana. Kemudian bunyi bahasa itu, perlu diinterpretasikan maknanya. Setelah itu penyimak dituntut untuk memahami atau menghayati makna itu dan perlu dibuat langkah selanjutnya yaitu penilaian. Tahap akhir dari proses menyimak ialah menanggapi makna pesan yang telah selesai dinilai. Menurut Musfiroh, dkk (2004: 80), unsur-unsur dasar simakan yang mempengaruhi kegiatan menyimak

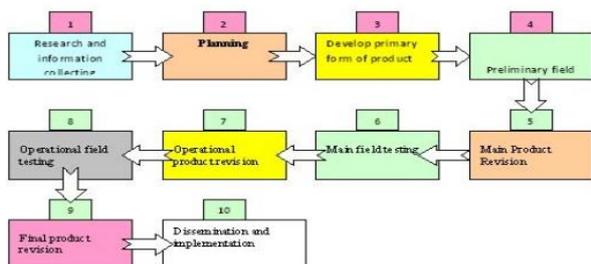
yaitu berbicara, penyimak, bahasa simakan, dan bahasa lisan.

Keterampilan menyimak dapat dipengaruhi dari (1) tingkat frekuensi, (2) gender, (3) motivasi (Dolek, 2022). Daya simakan dapat ditingkatkan dengan tingkat frekuensi dan motivasi, bahkan dddipengaruhi juga dengan gender. Menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbahasa (Izzettin, 2023). Seseorang yang tidak dapat mendengar maka secara otomatis dia tidak dapat berbicara, menulis, dan membaca.

Menurut Atar Semi (1993: 47), keterampilan menulis yaitu tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang. Pendapat yang lain yaitu menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, (1999: 276) keterampilan menulis yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. (Suparno, 2008: 13). Dalam pembelajaran BIPA tingkat dasar, kegiatan menulis dilaksanakan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh panca indera. Oleh karena itu, dengan melihat tampilan tari topeng dari Madura, mahasiswa dirangsang untuk menulis apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode pengembangan. Karakteristik khusus dari penelitian pengembangan ini yaitu (Gall, Gall, & Borg, 2003: 569-572): (a) mengembangkan produk, seperti: buku teks, buku ajar, cara pengorganisasian pengajaran, alat evaluasi, model pembelajaran, dan sebagainya; (b) berjenjang dalam penilaian model/produk; (c) menjembatani kesenjangan yang terjadi antara *education research* dengan *education practice*; (d) bersifat kuantitatif dalam memvalidasi efektivitas, efisiensi, keberterimaan model/produk, dan bersifat kualitatif dalam penyusunan model/produk, validasi ahli, dan revisinya; (e) ada uji lapangan dan distribusi, uji lapangan dilakukan untuk memvalidasi *prototype*, dan distribusi sebagai suatu diseminasi *prototype* yang telah teruji (model/produk); (f) menekankan pada masalah khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah praktis dalam pengajaran melalui *applied research*; dan (g) ada tahapan-tahapan evaluasi terhadap model/produk yang disusun.



Bagan 1: alur penelitian pengembangan (adaptasi dari Borg & Gall)

Penjelasan lebih lanjut untuk setiap tahap pengembangan yang diadopsi dari langkah-langkah pengembangan Borg & Gall adalah sebagai berikut: Tahap I: Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan. Tahap ini mencakup kajian literatur, penyusunan kuesioner analisis kebutuhan, pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah-masalah yang dihadapi baik program studi maupun universitas dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa.

Masalah-masalah yang dihadapi dan kesiapan melaksanakan pembelajaran ini adalah ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, kesiapan dosen mengembangkan perangkat pembelajaran untuk mata kuliah yang mereka ampu, serta bagaimana kesiapan dan harapan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur

Asing. Selain itu juga mengidentifikasi permasalahan yang mungkin dijumpai dalam pengembangan keterampilan berbahasa tingkat dasar. Tahap ini menghasilkan dasar teoretis pengembangan model, kesediaan dan kelayakan menggunakan dasar budaya sebagai pengganti sebagian dasar pengembangan keterampilan menyimak dan menulis.

Berikutnya tahap II yaitu perencanaan, pembuatan model pembelajaran menyimak dan menulis di awal, dan validasi ahli. Perencanaan dan pembuatan model menyimak dan menulis berbasis budaya Madura menggunakan awal informasi yang sudah diperoleh pada tahap identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, digunakan untuk merencanakan dan mengembangkan. Kegiatan pada tahap ini meliputi: (a) desain awal; (b) desain perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, rancangan pembelajaran, dan materi pembelajaran, dan (c) desain kuesioner penelitian, yang meliputi kuesioner penilaian baik oleh para ahli, dosen, dan mahasiswa; serta kuesioner hasil belajar.

Jadi tahap ini menghasilkan model menyimak dan membaca bagi mahasiswa tingkat pemula. Berikutnya dibuat konsep, draft silabus, draft rancangan pembelajaran, draft materi pembelajaran dalam bentuk naskah, serta draft kuesioner penelitian yang meliputi: draft format penilaian untuk para ahli dan dosen, draft kuesioner persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran, serta draft tes hasil belajar mesin listrik dengan pokok bahasan transformator.

Validasi ahli meliputi: (1) validasi model pembelajaran keterampilan berbahasa berdasarkan budaya Madura. Secara konseptual melalui *focus group discussion (FGD)*, (2) validasi perangkat model yang meliputi: draft silabus, draft rancangan pembelajaran, dan draft materi pembelajaran melalui penilaian dosen pembina mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia, dan (3) validasi draft kuesioner penelitian yang meliputi: tes hasil belajar dan kuesioner persepsi mahasiswa melalui penilaian oleh dosen pembina mata kuliah keterampilan berbahasa dan dosen Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Trunojoyo Madura. Ahli yang dilibatkan untuk validasi ahli ini meliputi ahli bidang studi membaca, menyimak, ahli TIK, ahli pembelajaran, dan ahli evaluasi/ asesmen. Para ahli dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalamannya dalam bidang yang terkait dengan model yang dikembangkan.

Tahap berikutnya yaitu uji lapangan I, dan Revisi Awal a. Uji Lapangan I Uji lapangan I

meliputi uji efektivitas Model pembelajaran berbasis budaya, dan uji validitas dan reliabilitas empiris kuesioner penelitian. Uji lapangan I ini dilakukan selama delapan sesi untuk materi transformator pada satu rombongan belajar. Dari delapan sesi, tiga sesi (40%) yaitu sesi pertama, ke lima, dan sesi kedelapan dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, sedangkan lima sesi (60%) lainnya dilaksanakan dengan e-learning berbasis web.

Pertemuan awal digunakan untuk menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis budaya Madura dan melaksanakan pre-test. Pada tahap ini digunakan untuk diskusi kelas tentang materi yang dianggap belum dikuasai. Sesi kedelapan digunakan untuk post-test dan mengisi kuesioner persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis budaya Madura. Revisi pada kegiatan awal didasarkan pada hasil refleksi dan hasil informasi yang diperoleh melalui validasi ahli dan uji lapangan.

Revisi awal ini menghasilkan: (1) Model pembelajaran menyimak dan menulis setelah FGD yang sudah valid, (2) perangkat pembelajaran (rancangan pembelajaran dan materi perkuliahan) yang sudah valid, (3) kuesioner penelitian (tes hasil belajar dan kuesioner persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran menyimak dan menulis) yang sudah memiliki validitas isi untuk tes hasil belajar, dan validitas konstruk untuk kuesioner persepsi mahasiswa. Selain itu, untuk kedua kuesioner ini juga diperoleh hasil validitas dan reliabilitas.

Tahap terakhir yaitu, uji lapangan II dan revisi akhir. Pada tahap ini dilakukan uji model pembelajaran berbasis budaya dengan hipotesis. Hasil uji lapangan II dijadikan sebagai hasil model final, setelah dilakukan revisi akhir. Pada uji lapangan II diuji efektivitas dan kepraktisan. Hasil uji lapangan ini selanjutnya digunakan untuk merevisi model pembelajaran berbasis budaya Madura dan perangkat pembelajaran secara menyeluruh. Langkah-langkah pengembangan Borg & Gall ini tidak harus dilakukan semuanya, tapi dapat dimodifikasi ke dalam beberapa langkah dan tahapan sesuai dengan kebutuhan pengembangan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah kegiatan mengasah keterampilan menyimak dan menulis yang dilakukan pada mahasiswa BIPA kelas rendah.

Bagian 1 Belajar menyimak gambar

Mari Belajar Menyimak dengan mengamati gambar berikut!

Lembar kerja 1.1 Menyimak Tari Topeng



Gambar 1 Gatot Kaca Kembar



Gambar 2 Putri Kembar



Gambar 3 Kalung Kembang Kiri dan Kanan

Belajar Menyimak dan Menulis Berdasarkan Cerita Rakyat Pulau Madura (Kesenian Topeng Dalang) Bagi Pebelajar BIPA Tingkat Dasar



Gambar 4 Gatot Kaca Menari



Gambar 3 Memasang Topeng

Bagian 2 Belajar Menyimak

1.2 Simak Ulang Ucapan

Dengarkan pembacaan kokata berikut, tirukan secara jelas seperti yang dicontohkan.

Gatot kaca	Bunga	hitam
Penari	kembar	putih
Topeng	kalung	merah

1.3 Simak Kerjakan

Cermati gambar-gambar berikut ini!



Gambar 1 Masuk Panggung



Gambar 2 Berpose

Jawablah pertanyaan berikut secara tepat dan cermat!

1. Cerita tari topeng tersebut yaitu tentang...
2. Warna dasar topeng tersebut yaitu...
3. Berapakah jumlah penari yang tampil?
4. Ada berapa sesi pada pagelaran tari topeng Madura?

Lengkapilah kalimat rumpang berikut secara tepat dan cermat!

1.4 Menulis Parafrase

1. Jumlah penari adalah.....orang
2. Warna dasar topeng adalah.....
3. Kalung penari topeng berwarna.....
4. Nama tokoh pewayangan yang terdapat pada tari topeng adalah

Bagian 3 Menceritakan Kembali Cerita Tari Topeng yang Telah Disimak

Isilah deskripsi pada kolom berikut sesuai dengan tampilan gambar!

Gambar	Deskripsi
	
	
	
	

SIMPULAN

Keterampilan berbahasa dapat diasah dengan menggunakan media audio visual, yang pelaksanaannya disuport dengan Lembar Kerja (LK). Lembar kerja berisi latihan soal yang dilengkapi dengan panduan mengerjakan. Kegiatan pembelajaran menyimak dan menulis dapat dilakukan secara bersamaan dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut, (1) bagian 1 belajar menyimak gambar, (2) bagian 2 belajar menyimak, (3) bagian 3 menceritakan kembali cerita tari topeng yang telah disimak. Kegiatan menyimak dapat dilakukan dengan cara (1) menyimak gambar, (2) simak ulang ucap, (3) simak kerjakan.

REFERENSI

- Atar M, Semi. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa. 1993.
- Bagyo, Suharyono. *Wayang Beber Wonosari*. Bina Citra Pustaka: Solo.2005.
- Borg, W R & Gall, M D. *Educational research: an introduction, Fourth Edition*. New York: Longman. Inc. 2005.
- Dolek, Onur. The Relationship between Listening Motivation and Frequency of Listening Strategy Use. *ijels.aiac.org.au*. 2022 Volume: 10 Issue: 2 ISSN: 2202-9478
- Izzettin. The Level of Listening Motivation Should Be Increased by Designing Entertaining Listening Activities and Actively Involving Students in The Process. *Teaching Research Quarterly* 2023, Vol. 33, 132–149.
- Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 1999.
- Suparno, Yunus Muhamad. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2002.

Tangkakarn. The Effects of Reading-While-Listening and Listening-Before-ReadingWhile-Listening on Listening and Vocabulary Boonyarit Tangkakarn Language Institute, Thammasat University, Thailand, *International Journal of Instruction*, July 2020 • Vol.13, No.3 e-ISSN: 1308-1470 • www.e-iji.net p-ISSN: 1694-609X pp. 789-804.

Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerdas Melalui Bermain*. Grasindo: Jakarta. 2004.